

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Puskesmas Mergangsan berada di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan dengan wilayah kerja seluas 2,31 km yang terdiri dari tiga kelurahan yaitu Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan. Letak Puskesmas ini sangat strategis dan dapat di jangkau dengan kendaraan umum karena berada di tepi jalan raya dan rumah sakit terdekat dapat di tempuh dalam waktu 30 menit.

Pelayanan rawat inap yang terdapat di Puskesmas Mergangsan adalah pelayanan bagi ibu bersalin dengan kapasitas 12 tempat tidur yang di resmikan pada tahun 1998. Tenaga bidan di Puskesmas Mergangsan berjumlah 12 bidan. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas juga tidak berbeda dengan pelayanan yang ada di rumah sakit. Fasilitas yang ada di Puskesmas antara lain: ruang operasi, ruang persalinan, dan ruang perawatan serta memiliki alat pemeriksaan diagnostik elektronik seperti EKG, USG, dan NST selain itu tarif pelayanan puskesmas jauh lebih murah bila di bandingkan dengan tarif rumah sakit sehingga masyarakat mampu mengkases pelayanan persalinan yang di tangani oleh petugas kesehatan terlatih dan diharapkan dapat menekan angka kematian ibu maternal yang masih cukup tinggi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

## 2. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1.**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan,**  
**Pekerjaan dan Jumlah Anak di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20	8	9.3
20-35	73	83.5
> 35	6	7.1
Total	85	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	9.4
SMP	20	23.5
SMA	35	41.2
D3	3	3.5
S1	19	22.4
Total	85	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	34	40.0
Swasta	42	49.4
PNS	9	10.6
Total	85	100
<b>Jumlah Anak</b>		
1	28	32.9
> 2	57	67.1
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa berdasarkan umur responden sebagian besar adalah umur 21-35 tahun yaitu 73 Responden (83.5%), berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 35 responden (41.2%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah swasta yaitu sebanyak 42 responden (49.4%) dan berdasarkan jumlah anak sebagian besar mempunyai > 2 anak yaitu sebanyak 57 responden (66,7%).

### 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat didiskripsikan sebagai berikut:

#### a. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pengertian Anemia Selama Kehamilan

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	43.6
Cukup	31	36.5
Kurang	17	20.0
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 37 responden (43.6%).

#### b. Gambaran Pengetahuan ibu Hamil Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Anemia Selama Kehamilan.

**Tabel 4.3**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor yang Mempengaruhi Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	48.2
Cukup	32	37.6
Kurang	12	14.1
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 41 responden (48.2%).

**c. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Dan Gejala Anemia Selama Kehamilan**

**Tabel 4.4**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda dan Gejala Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	14.1
Cukup	38	44.7
Kurang	35	41.2
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gejala anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup yaitu 38 responden (44.7%).

**d. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Diagnosis Anemia Selama Kehamilan**

**Tabel 4.5**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diagnosis Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	43.5
Cukup	30	35.3
Kurang	18	21.2
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diagnosis anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 37 responden (43.5%).

**e. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Akibat Anemia Selama Kehamilan.**

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akibat Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	17.6
Cukup	57	67.1
Kurang	13	15.3
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang akibat anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup yaitu 57 responden (67.1%).

**f. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Penanganan Anemia Selama Kehamilan**

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	47.1
Cukup	33	38.8
Kurang	12	14.1
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 40 responden (47.1%).

**g. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia Selama Kehamilan**

**Tabel 4.8**  
**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	48	56.5
Cukup	29	34.1
Kurang	8	9.4
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2013).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu 48 responden (56.5%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, diperoleh bahwa :

### **1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pengertian Anemia Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan diketahui bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 37 responden (43.6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian anemia selama kehamilan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia dan pengalaman. Usia 20-35 tahun adalah usia yang cukup matang sehingga membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah.

Sesuai yang dikatakan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Arlyn (2012) yang berjudul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di BPS Maruchah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia.

Notoatmodjo (2007) mengatakan dengan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau pada usia lanjut kemampuan mengingat pengetahuan akan berkurang.

### **2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Anemia Selama Kehamilan.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan diketahui bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (48.2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor yang mempengaruhi anemia selama kehamilan.

Sebagian besar responden memiliki jumlah anak > 2 yaitu sebanyak (67.1%) sehingga responden sudah mengetahui banyak tentang faktor penyebab anemia dari kehamilan yang sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan peneliti terdahulu Kusumawati (2012), yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di Desa Gundik wilayah kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Ponorogo. Yang menyatakan bahwa pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Notoatmodjo (2010) mengatakan seseorang yang lebih berpengalaman dalam suatu hal akan lebih memiliki pengetahuan ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering sehingga semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis (Manuaba, 2010).

### **3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda dan Gejala Anemia Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang gejala anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 38 responden (44.7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda dan gejala anemia selama kehamilan.

Berdasarkan karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Ini menunjukkan bahwa taraf pendidikan yang dimiliki responden tidak lagi tergolong dalam taraf pendidikan rendah dan jika dihubungkan dengan tingkat pengetahuan maka akan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik pula. Dimana semakin tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang bertambah dan mengadopsi perilaku baru.

Menurut peneliti terdahulu Arlyn (2012) yang berjudul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di BPS Maruchah Kecamatan Manyar

Kabupaten Gresik". Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam menerima informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas disbanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah dan dapat mempengaruhi akses informasi yang diperoleh.

Seseorang yang mengalami anemia biasanya mengalami tanda dan gejala seperti keluhan cepat lelah, sering pusing, nyeri dada, sukar bernafas, mata berkunang-kunang dan mual mutah yang berlebih (Manuaba, 2010).

#### **4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Diagnosis Anemia Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diagnosis anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 37 responden (43.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang diagnosis anemia selama kehamilan.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki jumlah anak  $> 2$  yaitu sebanyak (67.1%) sehingga responden sudah mempunyai banyak pengalaman dari pemeriksaan kehamilan sebelumnya mengenai diagnosis anemia selama kehamilan.

Menurut peneliti terdahulu Kusumawati (2012), yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di Desa Gundik wilayah kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Ponorogo. Yang menyatakan bahwa pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2005) Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Untuk menegakkan diagnosis anemia kehamilan dapat dilakukan dengan anamnesa. Anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, dan keluhan mual muntah berlebih pada hamil muda (Manuaba, 2010). Masih adanya responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang diagnosis anemia karena terdapat sebanyak 28 responden (32.9%) yang mengalami kehamilan pertama sehingga kurang pengalaman dalam menghadapi anemia selama kehamilan disamping karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak lengkap. Penggolongan anemia didasarkan pemeriksaan kadar Hb (Manuaba, 2010).

#### **5. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Akibat Anemia Selama Kehamilan.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang akibat anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 57 responden (67.1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang

Banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dikarenakan faktor pendidikan, kepercayaan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi.

Menurut peneliti terdahulu Kusumawati (2012), yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di Desa Gundik wilayah kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Ponorogo. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak maka akan memiliki pengetahuan yang banyak juga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, (2003) bahwa sumber utama untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi terutama terutama dalam bidang kesehatan melalui promosi kesehatan. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan, selebaran tentang bahaya anemia, dan KIE dari para petugas kesehatan maupun dari media massa.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2002) Akibat anemia akan berpengaruh buruk selama kehamilan misalnya abortus, prematuritas, BBLR, Ketuban Pecah Dini (KTD), bahaya saat persalinan maupun bahaya pada kala nifas serta bahaya terhadap janin yaitu mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam Rahim (Mochtar, 2009).

## **6. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Penanganan Anemia Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 40 responden (47.1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan anemia selama kehamilan.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi baik cukupnya pengetahuan responden tentang penanganan anemia selama kehamilan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki.

Dilihat dari pekerjaannya mayoritas memiliki pekerjaan swasta sebanyak 42 responden (49,4%). Ibu yang memiliki pekerjaan swasta tingkat sosialiasinya lebih tinggi daripada ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi tentang penanganan anemia selama kehamilan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulistyowati (2012) yang berjudul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan dan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh dalam menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun dari orang lain dan lingkungan sekitar.

Penanganan anemia selama kehamilan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan II dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar ibu hamil

akan mengalami anemia maka dilakukan pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet pada ibu hamil dan meningkatkan pemeriksaan ANC sehingga anemia secara dini dapat diketahui dan diatasi. Selain dari pemeriksaan penunjang (laboratorium) pemeriksaan sederhana dapat dilakukan yaitu dengan menimbang berat badan ibu saat hamil, mengukur lingkaran lengan atas ibu dan periksa pandangan mata (conjungtiva : pucat atau tidak) bibir pucat atau kering Mochtar (2009). Sebagian besar pengetahuan responden adalah baik karena responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan di Puskesmas Mergangsan pada saat pemeriksaan kehamilan yaitu pada saat timbang berat badan, pengukuran lingkaran atas dan pada saat pemberian tablet Fe.

#### **7. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (56,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan adalah baik (56,5%). Hal ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta baik tahu (*know*), dan memahami (*compehention*) sudah maksimal. Hasil penelitian ini juga menggambarkan terdapat sebanyak 29 responden (34,1%) yang pengetahuannya cukup dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden (9,4%).

Fenomena ini menggambarkan masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui dan belum paham tentang anemia selama kehamilan baik mengenai pengertian anemia, faktor yang mempengaruhi anemia, tanda dan gejala anemia, diagnosis anemia, akibat anemia, penanganan anemia.

Berdasar hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia termasuk dalam kategori baik sebanyak 37 responden (43,6%), pengetahuan ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi anemia dalam kategori baik sebanyak 41 responden (48,2%), pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia dalam kategori cukup sebanyak 38 responden (44,7%), pengetahuan ibu hamil tentang diagnosis anemia dalam kategori baik sebanyak 37 responden

(43,5%), pengetahuan ibu hamil tentang akibat anemia dalam kategori cukup sebanyak 57 responden (67,1%), pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia dalam kategori baik sebanyak 40 responden (47,1%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 48 responden (56,5%). Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak.

Menurut Notoatmodjo (2002) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, kepercayaan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Dilihat dari faktor usia, dimana usia mayoritas responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 73 responden (83,5%). Dimana usia tersebut rata-rata menunjukkan mereka sudah pernah mendapatkan informasi tentang anemia selama kehamilan. Usia 20-35 tahun adalah usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur >35 tahun sebanyak 6 responden (7,1%). Seseorang yang sudah tidak produktif atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Apabila dilihat dari faktor pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 35 responden (41,2 %). Namun terdapat juga responden yang berpendidikan SD, SMP, dan bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan terendah dalam penelitian ini ialah tingkat SD sebanyak 8 responden (9,4%). Tinggi dan rendahnya pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki

pengetahuan yang lebih baik disbanding dengan yang berpendidikan dibawahnya bahkan yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan sama sekali.

Faktor lain disebabkan karena status pekerjaan responden. Mayoritas responden mempunyai pekerjaan swasta sebanyak 42 orang (49.4%). Ibu yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan adalah ibu dengan pekerjaan swasta yang mempunyai wawasan luas dan pergaulan yang luas sehingga dapat mencari sumber informasi tentang anemia melalui berbagai media informasi selain itu ibu dengan pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (40%). Ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mempunyai tingkat sosialisasi lebih rendah daripada ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah, sehingga mereka memiliki banyak waktu tetapi tidak memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi tentang anemia selama kehamilan.

Faktor lainnya adalah faktor pengalaman pribadi. Faktor tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman dalam hal ini sebagian besar responden adalah ibu hamil yang sudah mempunyai lebih dari > 2 anak yaitu sebanyak 57 responden (67.1%)

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arlyn (2012) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di Desa Gundik wilayah kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Ponorogo. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain, dan lingkungan sekitar.

Hal ini juga didukung oleh kuntjoroningrat yang dikutip Nursalam (2003), dalam Wawan dan Dewi (2010), menyebutkan bahwa bekerja umunya menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

Dengan baiknya gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan ini diharapkan responden lebih meningkatkan pemahaman tentang anemia selama kehamilan sehingga responden lebih paham lagi tentang anemia selama kehamilan.

Sedangkan masih adanya pengetahuan ibu tentang anemia yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak lengkap. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia akan memiliki pemahaman yang baik sehingga dapat melakukan upaya deteksi dini mencegah anemia serta mengetahui tentang tanda dan gejala anemia selama kehamilan, akibat anemia selama kehamilan dan pengaruhnya terhadap janin. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga dapat membahayakan kehamilan ibu dan janin. Contohnya abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan, kematian janin pada saat lahir.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan ibu hanya diukur menggunakan angket tertutup (*kuesioner*) tanpa dilengkapi dengan wawancara sehingga belum dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu yang sesungguhnya.
2. Banyak Responden yang membawa batita sehingga ibu terganggu untuk menjawab atau dalam pengisian kuesioner itu jadi kurang maksimal.
3. Banyak yang melakukan penelitian jadi responden dalam pengisian kuesioner kurang maksimal.
4. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung karena banyak responden yang datang secara bersamaan.
5. Tidak menyamakan persepsi dengan teman yang membantu.